
PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA KULIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN PROMOSI KESEHATAN

Suci Nurfajriah¹, Linda Erianef²

Dipoma IV Kebidanan universitas muhammadiyah Tangerang suci_nurfajriah@yahoo.co.id

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: September 2018

Kata kunci:

Metode belajar,
minat belajar dan
hasil belajar

ABSTRAK

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam penyajian atau menyampaikan materi kuliah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah metode pembelajaran dan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan umum Penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan minat belajar terhadap hasil belajar mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan pada mahasiswa semester V di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang periode Agustus tahun 2017. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisa data *quasi experimental*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* pada metode demonstrasi sebagai kelompok intervensi dan metode ceramah sebagai kelompok kontrol serta kuesioner untuk mengetahui minat belajar siswa. Populasi dan sampel berjumlah 70 siswa dibagi 2 kelas. Dari hasil penelitian uji statistik non parametik *two realed sampel test wilcoxon*, distribusi frekuensi nilai yang diberikan metode demonstrasi sebagai kelompok intervensi pada mata pelajaran kesehatan masyarakat dan promkes, nilai *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil statistik dengan wilcoxon menunjukkan nilai Z_{Hitung} sebesar $-3,741 >$ dengan nilai Asymp Sig 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_a diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi dengan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Hasil statistik dengan wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_a diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi dengan minat belajar pelajaran Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Hasil uji *two realed sampel test Wilcoxon* didapat nilai p value 0,000 ($< 0,05$) maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan metode demonstrasi pada mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya berkualitas. Kualitas pendidikan yang ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dan terciptanya sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik (Wahab, 2008).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar antara lain: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat dan bahan evaluasi dimana untuk factor anakdidik merupakan suatu faktor internal yang berupa :minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah factor metode pembelajaran yang merupakan bagian dari factor kegiatan pembelajaran (Wahab, 2015).

Pendidikan bidan berhubungan dengan perkembangan pelayanan kebidanan. Bidan dalam melaksanakan

peran, fungsi dan tugasnya di dasarkan pada kemampuan dan kewenangan yang diberikan yang diatu rnelalui Peraturan Menteri Kesehatan. Pencapaian kemampuan tersebut dapat diawali dari institusi pendidikan yang berpedoman pada kompetensi inti bidan dengan meningkatkan kemampuan bidan sesuai dengan kebutuhan(Sofyan, 2003: 8-1).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009 :103). Kualitas pendidikan yang ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dan terciptanya system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Syah, 2007).

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang di gunakan dalam penyajian atau menyampaikan materi kuliah, untuk itu dosen di tuntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih mahasiswa, misalnya dengan diskusi, demonstrasi, seminar maupun memperbanyak latihan mengerjakan soal. (Wahab, 2015)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seseorang. Wahab, 2015 menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Dengan adanya minat terhadap sesuatu kegiatan, maka individu akan terdorong untuk melakukan kegiatan tanpa adanya rasa paksaan karena minat merupakan sumber dari motivasi.

Jadi minat merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan, karena dengan adanya minat individu akan sungguh-sungguh untuk melakukan suatu kegiatan (Wahab, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Wibawa (2007) Populasinya Semua siswa kelas V SD Pagerharjo dan SD Tluwuk Kecamatan Wedarijaka Kabupaten Pati. Pembagian kelompok

perlakuan dilakukan secara simple random assignment allocation dengan metode *Quasi Experiment* rancangan penelitian *Non equivalent control group*. Perbandingan antara hasil *pre test* sikap dan *post test* sikap pada kelompok dengan perlakuan demonstrasi, bahwa hasil uji $t = -14,984$ ($db = 29,5\%$) dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Perbandingan antara hasil *pre test* sikap dan *post test* sikap pada kelompok dengan perlakuan metode pemutaran video bahwa hasil uji $t = -3,698$ ($db = 29,5\%$) dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Lisa Rahmawati (2013) sebagian besar mahasiswa tingkat II Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang memiliki minat yang cukup dalam belajar dengan nilai minimal 78,48% dan 95,3 %, mahasiswa memperoleh nilai ASKEB I dengan IP 3,00. Berdasarkan analisis data korelasi *Product Moment*, ternyata terdapat hubungan yang bermakna dengan keeratan hubungan 0,399 pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian Rizka Iftikhah (2013) Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pegandon. Populasinya seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* sehingga menghasilkan responden 57 orang dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan uji statistik korelasi *product moment* diperoleh nilai r sebesar 0,47. Sedangkan p value sebesar $0,025 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara

perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Pita Kuswanti (2012) Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Populasinya seluruh guru di SMK Negeri 1 Sukoharjo berjumlah 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* didapat 36 orang. Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Uji signifikansi menggunakan tabel ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,795 > 3,265$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa. Salah satu jenis pendidikan tinggi yaitu pendidikan D III kebidanan merupakan program pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan sebagai tenaga profesional.

Kurikulum pendidikan D III kebidanan disusun melalui proses pemahaman dasar kesehatan dan kompetensi bidan. Salah satu mata kuliah yang memenuhi kualifikasi bidan profesional adalah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan. Dimana pada mata pelajaran ini mahasiswa calon bidan diberi pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan yang terdapat di lingkungan sekitar kita, tentang gizi ibu hamil, bersalin, nifas, menyusui, tentang gizi pada bayi baru lahir, balita, tentang kebersihan lingkungan sekitar dan bagaimana cara memberikan pendidikan kesehatan,

sehingga masyarakat hidup sehat, sejahtera dan dinamis.

Sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional tahun 2009 yang bertujuan agar sistem kesehatan yang telah diperbarui ini dapat mengantisipasi berbagai tantangan perubahan pembangunan kesehatan dewasa ini dan di masa depan. Disamping kader kesehatan, bidan berperan juga dalam merubah perilaku masyarakat menuju hidup bersih dan sehat diantaranya bidan mampu mengambil bagian dalam promosi kesehatan sehingga dapat melakukan perubahan perilaku masyarakat untuk berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat dan bidan telah mempunyai bekal yang cukup untuk dikembangkan dan pada waktunya disumbangkan kepada masyarakat dimana mereka bekerja (Maryunani, 2013). Untuk mendukung analisis sebagai dasar alasan untuk melakukan tindakan pencegahan dan peningkatan kesehatan, mahasiswa perlu dibekali dengan kompetensi yang dasar-dasar ilmu kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja serta ilmu gizi. (Achmadi, 2013)

Oleh karena itu bidan harus mempunyai ketrampilan dalam melakukan promosi kesehatan dan penyuluhan kesehatan sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang sehat, sejahtera dan dinamis. Dengan menggunakan metode pembelajaran pada kurikulum pendidikan, diharapkan calon-calon bidan tidak hanya terampil dalam praktik kebidanan tetapi dalam memberikan promosi kesehatan. Untuk menurunkan angka tersebut, pemerintah menyiapkan tenaga kesehatan yang profesional khususnya bidan melalui

penyelenggaraan pendidikan kebidanan yang berkualitas.

Metode Demonstrasi dapat menunjang pembelajaran siswa di Akademi Kebidanan Assyifa, tetapi metode demonstrasi sedikit sekali diberikan pada mata kuliah Kesehatan Masyarakat dan promosi kesehatan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang. Menurut teori minat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi minat siswa Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang terhadap mata pelajaran Kesehatan Masyarakat dan promosi kesehatan menurun dilihat dari nilai UAS. Dari 57 siswa semester III di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2015, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 10 orang, nilai B sebanyak 20 orang dan nilai C sebanyak 27 orang. Dan tahun 2016 nilai Kesmas dan Promkes menurun, Siswa yang mendapat nilai A tidak ada, nilai B sebanyak 6 orang dan nilai C sebanyak 50 orang. Hal serupa terjadi dengan nilai UAS mata kuliah Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tangerang mahasiswa ditahun 2015 dari 73 siswa, mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 2 orang, nilai B sebanyak 67 orang dan nilai C sebanyak 4 orang. Nilai tersebut menurun ditahun 2016, Dari 51 siswa yang mendapat nilai A hanya satu orang, nilai B sebanyak 13 orang dan nilai C sebanyak 37 orang.

Pentingnya mata pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dalam praktek kebidanan yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang bidan sehingga perlu menggunakan metode

yang tepat dalam memberikan pelajaran dikelas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan minat belajar terhadap hasil belajar mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang. Peneliti membatasi hanya dengan melihat metode pembelajaran demonstrasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2017. Dengan adanya batasan tersebut peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Apakah ada pengaruh metode demonstrasi dan minat belajar terhadap hasil belajar mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2017?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Syah, 2007, adalah “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Syah, 2007).

2. Metode Demonstrasi

a. Definisi Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful(2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu

gerak-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Sedangkan menurut Wahab, 2015, metode demonstrasi adalah merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa.

b. Manfaat psikologis dari metode demonstrasi :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajarnya lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Rohmalina Wahab, 2015 menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

4. Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan

a. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Kesehatan Masyarakat adalah semua upaya yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan menggunakan serangkaian upaya yang sekurang-kurangnya terdiri dari unsur-unsur atau ciri-ciri :

- 1) Berbasis Masyarakat
- 2) Berorientasi pencegahan dan/atau peningkatan derajat kesehatan
- 3) Dilaksanakan secara lintas disiplin atau bekerja sama dengan sektor non-kesehatan
- 4) Adanya keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat
- 5) Terorganisir dengan baik (Achmadi, 2012)

b. Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya. (Kholid, 2012). Promosi kesehatan merupakan upaya memengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku berisiko tinggi dan menggantikannya dengan perilaku yang aman atau paling tidak berisiko rendah. (Kholid, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data *quasi experimental*. Dengan membandingkan kelompok statistik yaitu memberikan perlakuan atau

intervensi kemudian dilakukan pengukuran atau observasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kebidanan semester pada mata pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan semester V Mahasiswa Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang periode agustus tahun 2017 sebesar 70 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh total populasi. Sebanyak 70 orang terpilih secara total. Kriteria inklusi berupa siswa yang mengikuti pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dan menggunakan metode demonstrasi yang saat itu hadir dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini periode bulan agustus tahun 2017.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang kelas semester V mahasiswa program studi D-III kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan oleh peneliti adalah data primer. Data tersebut bisa didapat dengan memberikan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dengan metode demonstrasi sebagai kelompok intervensi dan metode ceramah sebagai kelompok kontrol, serta menilai minat belajar melalui angket (*Questioner*). Pada angket ini digunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang

disediakan yaitu sangat setuju sekali (SSS), sangat setuju (SS), kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS) dan tidak setuju sekali (TSS). Dengan masing-masing butir adalah 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Adapun data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan khusus penelitian yang membandingkan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* antara metode demonstrasi dengan metode ceramah mata serta minat belajar dengan *questioner* kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan serta memberikan angket tentang minat belajar mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dan yang pada mahasiswa semester V.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji -t dua sampel independen. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu : uji Normalitas dan *Uji Wilcoxon*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Pada bulan Agustus tahun 2017, tepatnya pada mahasiswa program kebidanan D-III semester V yang berjumlah 70 orang terdiri 2 kelas masing-kelas 35 orang. Hasil penelitian meliputi hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan ceramah serta bagaimana minat belajar

siswa pada pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dengan nilai distribusi frekuensi dan prosentase tiap variabel yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi hasil belajar dengan metode demonstrasi (kelompok intervensi) pada pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan

Dari tabel 4.1 menunjukkan nilai pre-test dengan metode demonstrasi, bahwa mahasiswa yang mendapat nilai C lebih banyak yaitu sebesar 17 orang (48%) dibandingkan mahasiswa yang mendapat nilai B sebanyak 10 orang (29%) dan yang mendapat nilai A ternyata paling sedikit yaitu 8 orang (23%). Dari nilai *post-test* dengan metode demonstrasi, mahasiswa yang paling banyak mendapat nilai A yaitu sebanyak 15 orang (43%) dibandingkan mahasiswa yang mendapat nilai B sebanyak 13 orang (37%) dan yang mendapat nilai C ternyata paling sedikit yaitu 7 orang (20%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi hasil belajar dengan metode ceramah (kelompok kontrol) pada pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan

Nilai <i>Pre-test</i>	Frekuensi	%
-----------------------	-----------	---

A (Sangat Baik)	9	26%
B (Baik)	11	31%
C (Cukup)	15	43%
Total	35	100%

Nilai <i>Pos-test</i>	Frekuensi	%
A (Sangat Baik)	11	31%

Nilai Pretest	Frekuensi	%
A (Sangat Baik)	8	23%
B (Baik)	10	29%
C (Cukup)	17	48%
Total	35	100%

Nilai <i>Post-test</i>	Frekuensi	%
A (Sangat Baik)	15	43%
B (Baik)	13	37%
C (Cukup)	7	20%
Total	35	100%

B (Baik)	14	40%
C (Cukup)	10	29%
Total	35	100%

Dari tabel 4.2 didapatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai *pre-test* dengan metode ceramah yang lebih banyak yaitu nilai C sebanyak 15 orang (43%) dibandingkan mahasiswa yang mendapat nilai B yaitu sebanyak 11 orang (31%) dan yang mendapat nilai lebih sedikit yaitu nilai A sebanyak 9 orang (26%).

Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai *post-test* dengan metode ceramah yang paling banyak yaitu nilai B sebanyak 14 orang 40(%) dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 11 orang (31%) dan yang mendapat nilai lebih sedikit yaitu nilai C sebanyak 10 orang (29%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi minat belajar dengan metode pembelajaran pada mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan

Metode	Frekuensi	%
Demonstrasi		
Kurang Minat	16	46%
Minat	19	54%
Total	35	100%

Metode Ceramah	Frekuensi	%
Kurang/Minat	20	57%
Minat	15	43%
Total	35	100%

Dari tabel 4.3 Didapatkan bahwa mahasiswa yang minat dengan pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dengan metode demonstrasi lebih banyak yaitu sebesar 19 orang (54%) dan mahasiswa yang kurang minat dengan pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan lebih sedikit yaitu sebesar 16 orang (46%).

Sedangkan mahasiswa yang kurang minat dengan pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dengan metode ceramah lebih banyak yaitu sebesar 20 orang (57%) dibandingkan dengan mahasiswa yang minat pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan lebih sedikit yaitu sebesar 15 orang (43%).

2. Analisa Bivariat

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi telah banyak memberikan kontribusi terhadap nilai pretest, posttest. Nilai prestasi belajar, kelompok intervensi setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata = 7,00 dan kelompok kontrol setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata 6,97. Ini menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar kelompok intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar 0,03 .

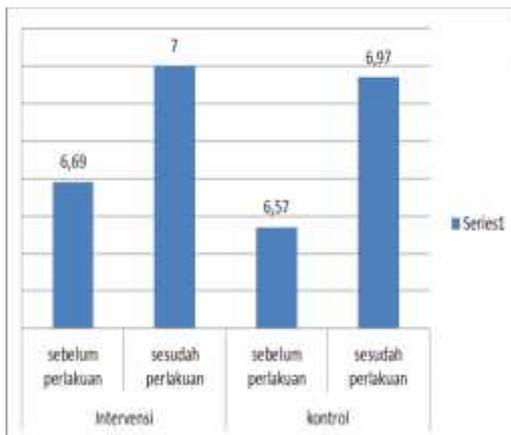
Besarnya skor rata-rata prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok intervensi dari skor maksimal adalah $(7,00/10) \times 100 \% = 70,0\%$. Besarnya skor rata-rata prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok

Metode Ceramah	Frekuensi	%
Kurang Minat	20	57%
Minat	15	43%
Total	35	100%

kontrol dari skor maksimal adalah $(6,97/10) \times 100 \% = 69,7\%$.

Perbandingan skor prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, menunjukkan skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar $70,0\% - 69,7\% = 0,3\%$ dari skor maksimal. Hasil uji *two realed sampel test Wilcoxon* didapat nilai p value 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan.

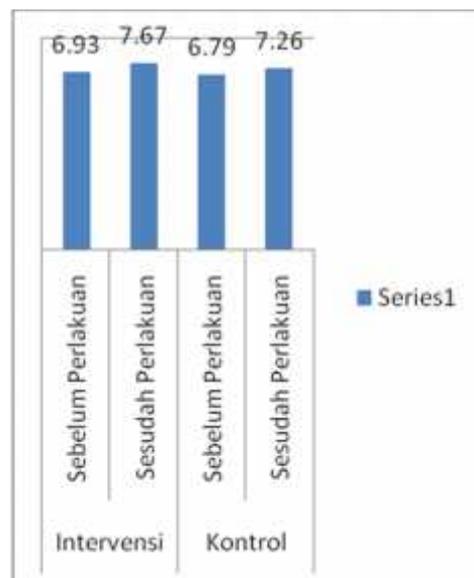
Perbandingan nilai prestasi belajar siswa setelah perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi (kelompok intervensi) dengan metode ceramah (kelompok kontrol) dan nilai total dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Prestasi Belajar Kelas Intervensi dan Kelas Kontrol

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi juga telah banyak

memberikan kontribusi minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana kelompok intervensi setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata 7,40 dan kelompok kontrol setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata 7,00. Ini menunjukkan rata-rata nilai dari kelompok intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu sebesar 0,4. Perbandingan nilai prestasi belajar siswa dengan minat belajar setelah perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi (kelompok intervensi) dengan metode ceramah (kelompok kontrol) dan nilai total dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Nilai Minat Belajar Kelas Intervensi dan Kelas Kontrol

Hasil Hasil uji *two realed sampel test Wilcoxon* didapat nilai p value 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajardengan metode demonstrasi pada mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dengan minat

belajar yang baik dengan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi nilai yang diberikan metode demonstrasi pada mata pelajaran kesehatan masyarakat dan promkes, nilai *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada *pre-test* nilai C sebanyak 17 orang (48%), mahasiswa yang mendapat nilai B sebanyak 10 orang (29%) dan yang mendapat nilai A yaitu 8 orang (23%). Setelah diberi metode demonstrasi dan dilakukan *post-test* hasilnya mahasiswa yang mendapat nilai C berkurang menjadi 7 orang (20%), yang mendapat nilai B bertambah menjadi 13 orang (47%) dan yang mendapat nilai A bertambah menjadi 15 orang (43%).
2. Distribusi frekuensi nilai yang diberikan metode ceramah, mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 9 orang (24%), yang mendapat nilai B sebanyak 11 orang (31%) dan nilai C sebanyak 15 orang (42%) Setelah diberikan metode ceramah dan dilakukan *post-test* mahasiswa yang mendapat nilai A meningkat hanya 2 orang saja yaitu sebanyak 11 orang (31%), nilai B meningkat hanya 3 orang menjadi 14 orang (40%) dan mendapat nilai C ternyata paling sedikit yaitu 10 orang (29%)
3. Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dengan menggunakan

metode demonstrasi lebih banyak yaitu sebesar 19 orang (54%) dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berminat yaitu sebanyak 16 orang (46%).

4. Hasil statistik dengan wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_a diterima artinya ada pengaruh metode demonstrasi dengan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan.
5. Hasil statistik dengan wilcoxon menunjukkan nilai nilai Asymp Sig 0,000 ($< 0,005$) dengan demikian H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata kuliah kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil temuan bahwa tenaga pengajar untuk menerapkan metode demonstrasi karena lebih efektif dalam beberapa sub pelajaran yang memerlukan peragaan pada mata kuliah Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan.
2. Perlu adanya metode pembelajaran demonstrasi dalam penyampaian materi pelajaran, karena disamping dapat memperlancar proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan minat terutama pada indikator perhatian dan prestasi belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan pemantauan tingkah laku siswa salah satunya minat belajar selama proses

pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap masalah yang muncul dan dapat dipakai untuk upaya peningkatan intensitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2013. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Adesanjaya.blogspot.com/2011/03/strategi-pembelajaran. http://. diakses tgl 11 Februari 2017
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Cahyani/2013/ *prinsip-peranan-motivasi-belajar*.http:// html. diakses tgl 11 Februari 2017
- Darajaad, Raafiud. Dhiah, Fitriyati. 2016. *Pengaruh minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negri 1 Kesamben Kabupaten Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4 No.3 Edisi Yudisium 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Erlangga, Aden, Kadek Rihendra Dantes, I Gede Nurhayata. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Sub Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar Di SMK Negeri 3 Singaraja*. Volume 3 Tahun 2014
- Iftikhah, Rizka. 2013. *Pengaruh Perhatian Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gunung Persada Pers
- Khadijah, Nyanyu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press
- Kustini, Helmi. 2008. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit DBD Terhadap Perilaku Aktif pencegahan Penyakit DBD Pada Ibu-Ibu Warga Minapadi Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*. Vol.1 No. 1, Maret 2008: 36-42
- Kuswanti, Pita, 2013, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK I Sukoharjo*.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Notoadmodjo, soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purnomo, Hadi, 2015. *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap minat minat dan prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem listrik otomotif*

- kelas XI pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta.* e-Journal JJPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan S1 Pendidikan Teknik Elektro (Volume 3 Tahun 2014)
- Rahmawati, L, 2013, Februari. *Hubungan minat peserta didik pada mata kuliah askeb I dengan hasil belajar peserta didik di STIKes Mercu Bakti Jaya Padang.* Vol. VIII, No. 1
- Sari,fitria, Juni 2008/*Jurnal Pendidikan Penabur minat dan motivasi belajar siswa - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.*<http://.> diakses tgl 17 Desember 2017
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, Sri. 2010. *Hubungan Penerapan Metode Ceramah, Diskusi Dan Penugasan Dengan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS / Sejarah Bagi Peserta Didik*
- Syah, Muhibbin.2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta : : PT.Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Wahab, Rahmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Palembang :IAIN Raden Fatah Press
- Wahab, R .2015. *Psikologi Belajar .* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, Cahya. 2007. *Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak SD di kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati.* Vol 2/ No.2/ Agustus 2007
- Wigunantiningasih, A. 2005. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karang Anyar Semester I Tahun 2005/2006.* UNS. KTI